

## TAJUK RENCANA

### Transparansi Kasus Tom Lembong

**PENETAPAN** tersangka kasus dugaan korupsi impor gula mantan Menteri Perdagangan Thomas Trikasih Lembong atau lebih dikenal dengan Tom Lembong, mengundang kontroversi di masyarakat. Penetapan tersangka tersebut dinilai prematur dan sarat kepentingan politik. Pakar hukum pidana Chaerul Huda mengatakan, kesan politiknya terlalu jelas, seolah ingin mencitrakan diri di mata pemerintahan baru. Seharusnya dibuktikan dengan alat bukti yang valid, terutama yang menunjukkan kerugian keuangan negara (KR 10/11).

Benarkah penersangkaan Tom Lembong bernuansa politis? Kita tak hendak berspekulasi perihal masalah itu. Kita hanya mengingatkan bahwa publik makin cerdas dalam mengamati penanganan kasus hukum di Indonesia. Publik juga paham bahwa dalam penanganan kasus hukum masih ada ketidakadilan dan tidak transparan. Akankah ini juga terjadi pada kasus Tom Lembong? Kita hanya bisa mendorong agar aparat penyidik Kejaksaan Agung (Kejagung) yang menangani kasus ini bertindak profesional dan transparan.

Kalau kita cermati, kasus yang disangkakan kepada Tom Lembong terjadi pada 2015-2016, atau hampir sepuluh tahun yang lalu. Saat itu Tom Lembong sebagai Menteri Perdagangan menyetujui kebijakan importasi gula kristal mentah kepada PT AP. Padahal saat itu Indonesia sedang mengalami surplus gula, sehingga tidak perlu impor gula. Menurut Kejagung, kerugian negara akibat kebijakan tersebut mencapai Rp 400 miliar. Kalau benar demikian, mengapa kasus tersebut baru diungkap sekarang, ketika memasuki pemerintah baru?

Hal serupa diduga juga terjadi pada mantan menteri sebelumnya, mereka telah diperiksa Kejaksaan Agung, namun kasus tidak berlanjut. Hal inilah yang kemudian menimbulkan spekulasi publik adanya diskriminasi dalam penegakan hukum. Ada kesan bahwa penegakan hukum masih terbagi pilih atau pilih kasih.

Meski demikian, kita tetap menghormati langkah Kejagung

dalam menangani kasus dugaan korupsi impor gula tahun 2015-2016 selama Tom Lembong menjabat Menteri Perdagangan. Di sisi lain, kita juga mengapresiasi langkah Tom Lembong yang mengajukan gugatan praperadilan atas tindakan Kejagung yang menetapkan dirinya sebagai tersangka. Praperadilan adalah hak tersangka yang harus dijamin siapa pun. Pengadilan Negeri Jakarta Selatan rencananya akan menggelar sidang perdana praperadilan Tom Lembong Senin pekan depan.

Hemat kita, lewat praperadilan inilah akan diuji apakah tindakan penyidik Kejagung profesional atau tidak. Pengadilan akan menilai apakah penetapan dan/atau penahanan terhadap Tom Lembong sah atau tidak. Dalam proses ini pengadilan memang tidak akan memeriksa substansi perkaranya, melainkan lebih pada prosedur dalam penanganan perkara, mulai dari penangkapan, pencarian barang bukti, hingga penetapan tersangka hingga penahanan. Apakah semuanya sudah dilakukan sesuai KUHP?

Namun proses pengujian ini akan gugur bila perkara Tom Lembong sudah dilimpahkan ke pengadilan. Pertanyaannya, apakah dalam waktu seminggu ke depan penyidik Kejagung mampu menyelesaikan pemberkasan berita acara hingga kasusnya dilimpahkan ke pengadilan? Sudahkah bukti yang diperoleh Kejagung memenuhi syarat formil, setidaknya dua alat bukti yang sah? Kita berharap dugaan yang dilontarkan pakar hukum pidana Chaerul Huda tidak terbukti. Kalau memang benar penanganan kasusnya ini prematur, tentu akan ditolak oleh pengadilan.

Pertanyaan selanjutnya, bagaimana bila hakim yang mengadili kasus Tom Lembong tidak independen dan diintervensi kekuasaan? Inilah yang kita khawatirkan. Sudah banyak contoh, hakim bisa disuap, seperti kasus Ronald Tannur baru-baru ini. Harapannya, hal itu tidak terjadi lagi. Kita ingin dalam pemerintahan baru ini, semua institusi penegakan hukum melakukan bersih-bersih oknum yang berbuat tercela. □ - d

# Gerak Bersama, Sehat Bersama

**HARI** Kesehatan Nasional (HKN) diperingati setiap tanggal 12 November. Tahun 2024 ini HKN ke-60 dengan mengusung tema "Gerak Bersama, Sehat Bersama". Peringatan HKN bertujuan untuk mengajak masyarakat agar memiliki budaya hidup sehat. Momentum ini sebagai pengingat publik bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya akan terwujud, bila semua komponen bangsa, masyarakat, organisasi kemasyarakatan berperan serta dalam upaya kesehatan, dengan lebih memprioritaskan promotif-preventif dan semakin menggalakkan serta melembagakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), tanpa mengabaikan kuratif-rehabilitatif.

### Sehat dan Kesehatan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sehat adalah keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan/cacat, sehingga seseorang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang lengkap. Kondisi kesehatan masyarakat Indonesia dihadapkan berbagai tantangan, di antaranya penyakit menular, penyakit tidak menular, gizi buruk, kematian ibu dan bayi, TBC. Indonesia menempati peringkat kedua sebagai negara dengan jumlah penderita TBC terbanyak di dunia. Hampir semua masalah kesehatan di Indonesia bermula dari masalah ekonomi, antara lain menyebabkan asupan gizi anak tidak dapat dipenuhi, menyebabkan timbulnya stunting pada anak dan kebobohan. Stunting adalah kondisi pertumbuhan anak yang terhambat, ditandai dengan penampilan fisik yang cebol dan kemampuan daya tangkap yang tidak berkembang. Penderita stunting di Indonesia mencapai 21,5% di tahun 2023 dan ditargetkan mencapai angka prevalensi stunting 14% pada akhir 2024. Masalah lain yang dihadapi saat ini adalah rokok. Ongkos negara untuk membiayai penyakit-penyakit akibat merokok sangatlah besar, namun negara tidak bisa langsung mematikan begitu saja industri rokok di Indonesia.

### Gerak Bersama, Sehat Bersama

Kementerian Kesehatan membuat beberapa program yang bertujuan un-

### IM Sunarsih

tuk mengatasi permasalahan-permasalahan kesehatan sekaligus mendukung. Program Gerakan Masyarakat Sehat (Germas), menjadi prioritas. GERMAS, merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan GERMAS harus

dukungan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaannya. Program ini diikuti dengan menerapkan gaya hidup sehat ala CERDIK. CERDIK merupakan perilaku hidup sehat yang mampu menjauhkan dari berbagai penyakit. Paradigma dunia kesehatan Indonesia, bukan hanya mengobati, tetapi juga mencegah. Apa saja perilaku CERDIK? Cek kesehatan secara berkala, banyak masyarakat yang mengabaikan, padahal langkah ini bisa membantu mendeteksi penyakit sejak dini. Dimulai memonitor tekanan darah, menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkaran perut dan denyut nadi, kadar kolesterol dan gula darah. Enyahkan asap rokok, karena berdampak buruk bagi kesehatan diri sendiri dan sekitarnya, juga berdampak pada keuangan. Rajin beraktivitas fisik/olahraga, berolahraga rutin setidaknya selama 30 menit per hari, 3-5 kali per minggu. Iet sehat dan seimbang, mengonsumsi buah dan sayur, batasi konsumsi gula, garam, lemak atau minyak, makanan dengan kandungan gula tinggi. Istirahat cukup, bagi orang dewasa dengan tidur selama 7-8 jam sehari. Kelola stres, sering rekreasi, relaksasi, berpikiran positif dan berinteraksi dengan orang lain. Terapkan pola hidup teratur dan rencanakan masa depan sebaik-baiknya.

Gerak bersama, sehat bersama dengan melakukan Germas dan CERDIK!!!

Masa Muda Sehat dan Masa Tua Nikmat! (\*)-d

**\*)Dr Dra IM Sunarsih SU Apt.**  
Penasehat TP. PKK DIY dan Ketua I YKI Cabang Koordinator DIY.



KR-JOKO SANTOSO

dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian. GERMAS dapat dilakukan dengan cara melakukan aktifitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan, dan menggunakan jamban. Kegiatan tersebut dapat dimulai dari diri sendiri dan keluarga, tidak membutuhkan biaya besar. Untuk melaksanakan GERMAS, tidak hanya mengandalkan peran sektor kesehatan saja, namun perlu didukung oleh lembaga dan sektor lain serta seluruh lapisan masyarakat. Akademisi, dunia usaha, organisasi kemasyarakatan, PKK dan organisasi profesi dapat menggerakkan anggotanya untuk berperilaku sehat. Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah menyiapkan sarana dan prasarana pen-

## Kedaulatan Rakyat

**SIUPP** (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)  
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.  
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

**Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,  
**Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

**Penerus:** Dr H Soemardi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.

**Komisaris:** Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.

**Direktur Utama:** Drs. H.Mohammad Idham Samawi.

**Direktur Keuangan:** Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.

**Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE.

**Direktur Produksi:** Baskoro Yati Prabowo SSos.

**Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis:** Joeke Indra Agung Laksana, SE  
**Direktur Umum:** Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

**Pemimpin Umum:** Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efly Wijono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

**Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting) Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanlkr23@yahoo.com, iklanlkr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu"... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00/ baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

**Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

**Alamat Homepage:** http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

**Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

**Perwakilan dan Biro:**

**Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani .

Wartawan : H Ishaq Zubaidi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

**Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

**Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

**Klaten :** Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

**Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

**Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -  
Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

## JCWF 2024 dan Ruh Kemataraman

**DALAM** Jogja Cultural Wellness Festival (JCWF) 2024, yang berlangsung selama lima pekan, digelar beragam acara dan kegiatan dengan mengangkat tema Selarasing Urip. Sebuah upaya di tahun kedua untuk mengisi *low season* wisatawan Yogyakarta pada bulan November sekaligus membuka ruang dan khazanah budaya sebagai bahan pengayaan batin bagi wisatawan. Berikut beberapa catatan sebagai apresiasi dan masukan.

### Harmoni Kehidupan

Lebih dari sekadar berwisata atau berolahraga, seperti disampaikan GKR Bendera, JCWF 2024 diorientasikan untuk membantu wisatawan meraih harmoni kehidupan. Sebuah kehidupan yang menempatkan kesehatan holistik sebagai tumpuan utama. Kesehatan tak lagi hanya masalah kebugaran badan, tetapi juga menyangkut dimensi mental dan spiritual. Dimensi mental kejiwaan ini perlu memperoleh perhatian mengingat, menurut sebuah survei pada 2022, ada 17,95 juta remaja Indonesia yang menderita gangguan mental. Selepas pandemi Covid-19 ada kecenderungan wisatawan untuk lebih mempertimbangkan aspek rohaniah dan kejiwaan. Muncul kesadaran baru bahwa kesehatan adalah anugerah Tuhan yang sering diabaikan. Kepenatan hidup atau dinamika kerja di perkotaan mungkin bisa diatasi dengan berwisata. Namun, menyangkut aspek kejiwaan dan spiritualisme, wisatawan harus cerdas dalam memilih dan memilih destinasi atau paket wisata yang ditawarkan.

Dalam konteks itu, Yogyakarta menempati posisi yang sangat strategis dan bisa dijadikan rujukan. Sejak awal kehadirannya dalam sejarah, para pendiri Yogyakarta secara tegas mendeklarasikan diri untuk melestarikan dan mempertahankan budaya Mataram. Dalam Perjanjian Jatisari 1755 dijelaskan aspek yang dipertahankan antara lain tata cara berpakaian, adat istiadat, gamelan, bahasa, dan tari-tarian. Aspek itu diperkaya dengan keberadaan jejak situs bersejarah Kerajaan Mataram di Kotagede, Kerta dan Perlet, sebuah sumber energi

### Wahjudi Djaja

dan jantung kebudayaan Jawa yang senantiasa berdegup dari zaman ke zaman. Peranan Yogyakarta sebagai ibukota revolusi dan keberadaan Pura Pakualaman juga melengkapi narasi sejarah bagi kepentingan *story telling* wisatawan. Khazanah budaya dan sejarah inilah yang bisa diangkat sebagai pengalaman empiris dan unik bagi wisatawan agar memperoleh pengayaan.

### Antara Wellness dan Medical Tourism

Masyarakat sering rancu dan menyamaratakan pengertian *wellness tourism* dan *medical tourism*. Orientasi *wellness tourism* ada pada upaya perbaikan kualitas hidup, pengelolaan stres dan langkah pencegahan penyakit. Peningkatan kesehatan individu dilakukan melalui kegiatan nonmedis seperti meditasi, yoga, spa, terapi dan ramuan tradisional atau berinteraksi dengan pelaku tradisi budaya lokal yang memiliki pengalaman sejarah terkait perawatan dan kesehatan badan. Masyarakat pedesaan di Yogyakarta tentu akrab dengan jamu, rempah dan pijat tradisional. Sedang *medical tourism* berorientasi pada pemulihan dan pengobatan atas sakit yang diderita. Paket dan layanan yang diberikan tentu bersifat medis, dari pengobatan, bedah sampai perawatan dengan melibatkan tenaga profesional dengan standar terukur.

Terkait kedua model wisata baru tersebut, perlu disimak catatan sejarah yang tertuang dalam Serat Centhini. Lebih dari sebuah karya sastra abad XIX M, Centhini adalah ensiklopedia yang mendokumentasikan berpuhul ramuan herbal untuk mengobati beragam penyakit. Tak hanya diminum, dalam Centhini juga dideskripsikan metode pengobatan mulai dioles, dibalut bahkan diuapi untuk menyembuhkan penyakit.

Bahan pengobatan seperti bengle, merica, kencur, ketumbar, adas, daun kelor dan pala dideskripsikan manfaat dan kegunaannya. Lihat bagaimana Tambangraras mandi ramuan *kembang lesan* penghilang rasa cemas dan berusaha membangkitkan diri karena hendak ditinggal pergi Amongraga. Khazanah tradisi ini tidak saja perlu dinarasikan kembali tetapi juga diangkat sebagai bagian *wellness tourism*.

JCWF 2024 bisa dijadikan gerbang pembuka atas upaya merevitalisasi khazanah tradisi budaya Yogyakarta yang berbasis kemataraman. Namun, tak hanya untuk kepentingan wisatawan tetapi justru harus diprioritaskan untuk warga Yogyakarta sebagai pewaris kebudayaan. Khazanah pustaka yang memuat beragam ilmu leluhur harus diterjemahkan dan diajarkan di lembaga pendidikan sesuai jenjangnya sebagai bagian mata pelajaran keyogyakartaan. Beratus desa wisata di Yogyakarta perlu membuat paket dan program berbasis ajaran leluhur Mataram. Selain bisa membekali kepribadian dan kesehatan, langkah ini juga strategis dalam mengisi ruh keistimewaan. (\*)-d

**\*)Wahjudi Djaja SS MPd, Dosen STIEPAR API Yogyakarta, Peraih Anugerah Kebudayaan Sleman 2023.**

## Pojok KR

Artis promosi judol, DPR minta polisi mengusut.

**- Kalau sudah diusut, jangan menguap.**

\*\*\*  
Presiden Prabowo setuju 10 nama capim KPK.

**- Keputusan ada di DPR.**

\*\*\*  
Kejagung diminta buka kronologi kasus Tom Lembong.

**- Hak masyarakat untuk tahu.**

*Berita*